

**ISLAMISASI ILMU; TELAAH KONSEP MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI
INDONESIA**

Nuryanti Siregar¹, Wedra Aprison², Helmi Rostiana Dasopang³, Siti Khamim⁴,
Yusri Yaldi⁵, Wirman Hanizon⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi,
¹nuryantisrg1987@gmail.com

ABSTRACT

Syed Muhammad Naquib al-Attas's idea of Islamizing science was his intellectual response to the negative effects of modern science which were increasingly visible and felt by the world community. According to him, this is a result of the gap or dichotomy that occurs between religious knowledge and general science which cannot be avoided and has occurred since the Renaissance. Therefore, al-Attas emphasized that western science is not suitable for consumption before selective study is carried out. The Islamization of science as an effort to resolve these problems is clearly explained by al-Attas as the liberation of humans from magical, mythological, cultural-national traditions that are contrary to Islam and from secular shackles to thought, so that many humans whose physical nature tends to forget themselves. and even do injustice to him. The concept of Islamization of al-Attas is very relevant to the development of Islamic education in Indonesia as stated in the National education goals contained in Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System.

Keywords: islamization of knowledge, muhammad naquib al-attas, indonesian education.

ABSTRAK

Gagasan islamisasi ilmu Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan respon intelektualnya terhadap efek negatif ilmu modern yang semakin tampak dan di rasakan masyarakat dunia. Menurutnya, hal ini merupakan akibat kesenjangan atau dikotomi yang terjadi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dihindari dan telah terjadi sejak zaman *renaissance*. Oleh karena itu, al-Attas menegaskan kalau ilmu pengetahuan barat itu tidak layak dikonsumsi sebelum dilakukan pengkajian dengan selektif. Islamisasi ilmu sebagai sebuah upaya penyelesaian masalah tersebut secara jelas diterangkan oleh al-Attas merupakan pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, kultur-nasional yang bertentangan dengan Islam dan dari belenggu secular terhadap pemikiran, sehingga manusia banyak yang secara kodrat fisiknya cenderung lupa terhadap dirinya dirinya dan bahkan berbuat tidak adil terhadapnya. Konsep Islamisasi al-Attas sangat relevan dengan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sebagai mana tertuang dalam

tujuan pendidikan Nasional yang dimuat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: islamisasi ilmu, muhammad naquib al-attas, pendidikan indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang panjang untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia. Proses menumbuhkembangkan potensi pada diri manusia telah ditawarkan dalam sistem ajaran Islam. Namun kesenjangan atau dikotomi yang terjadi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dihindari dan telah terjadi sejak zaman *renaissance* yakni zaman dimana terjadi kebangkitan ilmu pengetahuan. Kebangkitan ilmu pengetahuan kerap kali memberikan dampak terhadap perkembangan ilmu selanjutnya. Ilmu yang diambil alih oleh barat dari Islam dikembangkan berlawanan dengan nilai-nilai Islam. Barat mengasumsikan bahwa ilmu pengetahuan itu bebas nilai berbeda dengan pemikiran al-Attas bahwa pengetahuan itu syarat nilai. Oleh karena itu, al-Attas menegaskan kalau ilmu pengetahuan barat itu tidak layak dikonsumsi sebelum dilakukan pengkajian dengan selektif. Pengembangan ilmu Barat tidak sesuai dengan tradisi dan

cultur Islam yang bersifat normative yang bersumber dari ajaran al-Qur'an dan Hadits. Namun banyak orang muslim secara tidak sadar begitu saja ilmu pengetahuan tersebut dan berakhir dengan kebingungan, skeptisisme dan ketergantungan pada pengetahuan barat.

Problematika tersebut meskinnya tidak terjadi karna Islam melihat bahwa semua ilmu itu sejalan, tidak dapat dipisahkan bahkan saling berhubungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lain. Oleh karena, seyogyanya antara ilmu agama dan ilmu umum dapat diintegrasikan atau disatukan bukan dikotomi supaya kesempurnaan kelimuan dapat diraih. Islam mengakui selama ilmu pengetahuan itu masih berada dalam batas-batas yang digariskan oleh Allah maka ilmu itu disebut Islami. Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ilmu pengetahuan mengkaji tentang ilmu yang mencakup segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan gerakan

Islamisasi ilmu untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Tokoh penting terkait gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan serta mempropagandakannya di antaranya Sayyed Hossein Nasr, Maurice Bucaille, Ismail Raji' Al-Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dan Zianuddin Sardar. Masing-masing tokoh tersebut memiliki pendapat yang berbeda dalam merumuskan gagasan tentang Islamisasi ilmu. Namun dalam tulisan ini yang akan dibahas adalah konsep islamisasi ilmu Syed Muhammad Naquib al-Attas dan relevansinya terhadap pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan objek yang diteliti mengenai kebenaran dari empat perspektif maka metode ini dapat dipergunakan. Pengumpulan data melalui buku dan artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artikel ini menggunakan analisis isi sebagai metode analisisnya. Untuk tujuan penulisan artikel, langkah pertama adalah mengidentifikasi

berbagai sumber terkait. Kedua alat analisis konten untuk mengidentifikasi kesamaan di antara berbagai sumber ini. Ketiga, menarik kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Biografi Muhammad Naquib al-Attas

Syed Muhammad Naquib al-Attas bin Ali bin Abdullah bin Muhsin bin Muhammad al-Attas lahir di Bogor, 15 September 1931 adalah seorang cendekiawan muslim yang menguasai berbagai bidang ilmu yaitu teologi, filsafat, metafisika, sejarah dan literature. Beliau juga menulis berbagai buku di bidang pemikiran dan peradaban Islam.

Al-Attas merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, merupakan adik kandung dari syed Husein al-Attas yang merupakan pakar sosiologi di Universitas Malaya Kuala Lumpur, sedangkan adiknya bernama Syed Zaid al-Attas seorang insinyur teknik kimia yang berprofesi sebagai seorang dosen. Ibunya bernama Sharifah Raquan binti Syed Muhammad Al-Aydarus, dari keturunan kerabat raja-raja pada kerajaan Sunda Sukapura di Singaparna, Jawa Barat. Ayahnya

bernama Syed Ali bin Abdullah Al-Attas yang masih tergolong bangsawan di Johor. Jika dilihat dari silsilah al-Attas merupakan keturunan ulama dan ahli tasawuf kelompok sayyid yang berasal dari arab. Dalam tradisi Islam orang yang mendapat gelar sayyid berarti memiliki hubungan langsung dari keturunan Rasulullah.

2. Konsep Islamisasi Ilmu Menurut Muhammad Naquib al- Attas

Sebelum mengkaji tentang islamisasi ilmu, penulis akan mengkaji secara singkat tentang sejarah Islamisasi ilmu itu sendiri. Praktik Islamisasi ilmu seyogyanya telah terjadi sejak permulaan Islam hingga zaman sekarang. Ayat pertama yang diwahyukan kepada nabi secara jelas menegaskan semangat Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer, yaitu ketika ayat tersebut menekankan bahwa tuhan adalah sumber dan asal ilmu pengetahuan manusia.

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲
إِذَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمُ ۵

Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS.QI-Alaq: 1-5)

Ayat-ayat di atas menjelaskan tentang proses islamisasi, mengislamkan pandangan dunia pra Islam dari aspek ontologis dan epistemologis yang mendasar. Pertanyaan ontologis yang mendasar dan isu lain yang berkaitan seperti apakah manusia itu sendiri di dunia ini, dan apakah manusia menemukan segala sesuatunya sendirian jelas telah terjawab. Selanjutnya secara epistemologis, tentang tuhan sebagai sumber segala ilmu pengetahuan dan sebagai guru umat Islam juga sangat signifikan.

3. Relevansi Pemikiran Muhammad Naquib Al-Attas dengan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagaimana kita fahami yang menjadi salah satu penyebab kemunduran kaum muslimin adalah kelalaian dalam merumuskan dan mengembangkan rencana pendidikan yang sistematis dan juga terpadu. Oleh karena itu, para pemikir Islam memiliki beragam pendapat mengenai pendidikan Islam sesuai

dengan latar belakang yang dimilikinya. Termasuk al-Attas yang merupakan pemikir kontemporer yang memiliki corak pemikiran yang relevan dengan zaman sekarang. Termasuk pemikirannya tentang islamisasi ilmu yang diakibatkan oleh pergeseran makna dalam pendidikan Islam sehingga butuh penyegaran kembali.

Syed al-Attas menyatakan bahwa pendidikan khas Islam merupakan pengenalan, pengakuan yang ditanamkan ke dalam diri manusia secara berkesinambungan, mengenal tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan dan membimbing kearah pengenalan dan pengakuan adanya tuhan dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa al-Attas memaknai konsep pendidikan secara substansif mengarahkan manusia untuk kembali kepada Tuhannya dengan segala aktivitas kehidupannya, dengan konsep kunci pendidikannya adalah *ta'dib*. Menurut al-Attas lebih cenderung *ta'dib* karena adab berkaitan dengan ilmu. Ilmu tidak bisa diajarkan dan

ditularkan kepada peserta didik kecuali orang tersebut memiliki adab.

E. Kesimpulan

Latar belakang munculnya gagasan Islamisasi menurut Al-Attas karena ilmu pengetahuan kontemporer mengandung nilai-nilai sekuler yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam Islam sehingga penerapannya dalam kehidupan umat muslim membawa dampak negatif. Menurut Al-Attas Islamisasi ilmu adalah pembebasan manusia dari magis, mitologis, animistis, nasional-kultur, dan kemudian dari kontrol sekuler atas nalar dan bahasanya. Al-Attas menggunakan dua langkah Islamisasi yaitu *pertama* melakukan proses pemisahan unsur-unsur dan konsep-konsep kunci yang membentuk budaya dan peradaban barat dan *kedua* memasukkan unsur-unsur Islam beserta konsep-konsep kunci dalam setiap bidang dari ilmu pengetahuan saat ini yang relevan. Hal tersebut relevan dengan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yakni sudah relevan dengan tujuan yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003. Sehingga dengan berbagai problematika dalam proses pendidikan, hadir sekolah-

sekolah terpadu yang berupaya mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dan –ilmu-ilmu umum. Dengan demikian islamisasi ilmu benar-benar diterapkan dalam konsep pendidikan Islam di Indonesia meskipun masih menemukan peluang dan tantangan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Analisis Pemikiran Prof.Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- Coil, Coil, and Wedra Aprison, 'Islamisasi Pengetahuan Syed Naquib Al-Attas Dan Ismail Al-Faruqi', *Yasin*, 3.5 (2023), 838–48
<<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1413>>
- Haluddin, and Syamsul Bahri, 'Islamisasi Ilmu Pengetahuan; Pengertian, Tujuan, Langkah, Dan Pengaruh', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2020), 48–54
<<https://doi.org/10.55623/au.v1i1.6>>
- Muhaimin, Abdul, 'ISLAMISASI ILMU & RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM; Gagasan Syed M. Naquib Al-Attas', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.2 (2019), 69–78
<<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.49>>
- paramitha nanu, Rafiyanti, 'Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern', *Tarbawi*, 6.02 (2021), 14–29
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3436>>
- Ruchhima, Ruchhima, 'Islamisasi Ilmu Pengetahuan Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Isma'Il Raji Al-Faruqi', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.01 (2019), 26–33
<<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i01.366>>
- S. M. Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu Kerangka Berfikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan, 1994)
- SHOLEH, '1029-Article Text-2407-1-10-20171218', *Jurnal Al-Hikmah*, 14.2 (2017)
- Susilo, Hadi, 'Sejarah Dan Perkembangan Islamisasi Ilmu Pengetahuan', *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 9 Nomoe 1 (2018), 1–16
<<https://doi.org/10.32505/tarbawi.v9i1.3946>>
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam And Secularism* (Kuala Lumpur: Art Printing Works Sdn, hd, Istac, 1978)